

1) "Perbankan merupakan Perusahaan yang menjalankan jual beli berupa uang, dan keuntungan yang didapat dari bunga yang ditentukan". Pernyataan tersebut benar menurut saya karena dilihat dari fungsi bank yaitu intermediasi yang artinya bank itu menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan/tabungan dan menyalurkan uang ke masyarakat sebagai modal kerja dalam bentuk kredit. Adanya bunga bank menurut saya lazim/wajar karena suku bunga nantinya menjadi keuntungan bank dan apabila keuntungan meningkat maka produk perkreditan akan meningkat juga.

* Sumber modal bank dapat dari :

- Dana milik perbankan itu sendiri seperti uang hasil setoran dan pemegang saham, cadangan laba dan laba yang belum terbagi
- Dana dari masyarakat yaitu dana dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (hasil jual produk bank)
- Dana dari pihak lain yaitu berasal dari BLBI (Bantuan likuiditas Bank Indonesia), Pinjaman antar bank, Pinjaman dari bank luar negeri dan surat berharga dasar uang (SBPU).

* pengelolaan agar bank tetap eksis dan dapat melayani nasabah dengan baik yaitu :

- Bank harus mengelola mitigasi risiko dengan tepat. Artinya bank dalam pemberian kredit harus berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah. Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Bank memberikan inovasi dan menerapkan layanan digital banking untuk memudahkan masyarakat dalam akses bank
- Bank fokus untuk membiayai sektor yang memiliki prospek yang baik dan minim dengan kerugian.
- Memberikan program CSR kepada masyarakat
- Bank harus menerapkan prinsip-prinsip dengan baik mulai menerapkan prinsip kepercayaan, prinsip kehati-hatian, prinsip kerahasiaan
- Pegawai bank harus menerapkan mengadaptasi budaya dalam perusahaan bank seperti sikap ramah, tulus, disiplin, kompeten, cepat, akurat dan lainnya.

2) "Pada masa pandemi sudah hampir 2 tahun berjalan, tentunya perbankan melaksanakan kebijakan kehati-hatian terhadap jual beli uang". Pernyataan tersebut menurut saya benar karena pada masa pandemi covid 19 tentu banyak orang/masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Maka adanya fenomena tersebut bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memilih nasabah yang akan diberikan kredit supaya bank terhindar dari adanya kredit macet. Covid 19 memberikan dampak menurunkan daya beli masyarakat sehingga banyak industri yang mengalami penurunan omset dan banyak yang gulung tikar, maka dari itu bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian tersebut dan harus memilih nasabah dengan usaha yang prospektif.

VISION

baik.

Adanya kredit macet dapat diselesaikan dengan beberapa cara, yaitu:

Apabila nasabah tersebut selama 12 bulan tidak mengangsur, namun masih bisa dihubungi atau bisa ditoleransi maka upaya yang dapat dilakukan bank, yaitu:

- Penataan kembali (Restructuring) → melakukan penurunan suku bunga/kredit, pengurangan tunggakan bunga dan pokok, dan penambahan fasilitas kredit.
- Reconditioning → upaya menambah kembali kredit.
- Rescheduling → upaya merubah jadwal pembayaran / merubah jumlah kredit.

Apabila nasabah tersebut sudah 12 bulan dan tanpa kabar / menghilang maka bank harus:

- Penyitaan jaminan (12 bulan tak bayar, menghilang & melebihi waktu jatuh tempo)

3) Perbankan dalam mengawasi jalannya kegiatan bank diawasi oleh Bank Indonesia dan pihak yang menjamin simpanan nasabah diperbankan yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perbankan perlu dinilai kesehatannya supaya bank dalam menjalankan kegiatannya tetap Prima dalam melayani nasabahnya. Dilakukan Penilaian Kesehatan bank juga dilakukan untuk menentukan kondisi bank dan nantinya, dapat memberikan arah dan petunjuk bagaimana bank harus lakukan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

4) Perbankan bagi sektor pertanian merupakan hal krusial dan penting dalam membantu petani memperoleh modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi dan kuantitas baik. Mengingat kontribusi sektor pertanian bagi Indonesia juga sangat besar dalam perekonomian. Peran pertanian selain penyumbang devisa besar negara dan menjadi bidang mendukung ketahanan pangan nasional seharusnya memiliki akses yang mudah dalam memperoleh modal.

Upaya yang dapat dilakukan agar petani mudah dalam akses modal dalam perbankan, yaitu:

- Membentuk dan merealisasikan Perbankan pertanian Indonesia supaya penyaluran kredit bagi petani dengan persyaratan sederhana dan prosedur cepat.
- Pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk alokasi anggaran dalam APBD.
- Menunjuk bank umum sebagai bank petani untuk dapat memberikan akses permodalan bagi petani.
- Membangun citra petani yang baik dan menghapuskan citra petani fektor tahun 80-an yang menyebabkan bank tidak percaya / memiliki kepercayaan rendah kepada petani karena takut terjadi permasalahan dalam perkreditan.
- Memberikan pelatihan kepada petani dalam hal manajemen usahanya.
- Merekrut SDM yang ahli di bidang analisis kelayakan sektor pertanian seperti lulusan Agribisnis dll.